

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Sholat di Awal Waktu Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Di dalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peranan guru PAI dalam

membentuk karakter religus peserta didik kelas VIII di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Pembentukan karakter religus peserta didik sangatlah penting ditanamkan dalam diri peserta didik. Karena dalam visi misi SMP Tahfidz Al-Kautsar juga menciptakan karakter religus peserta didik. Terlebih lagi peserta didik digembleng selama 3 tahun agar mempunyai kepribadian yang baik saat nanti terjun dimasyarakat.¹

Artinya pembentukan karakter religus merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru, terlebih lagi seorang guru PAI. Bapak kepala sekolah juga mengemukakan seberapa penting peranan guru PAI dalam membentuk karakter religus peserta didik:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah banyak dan bisa dikatakan lebih dominan daripada guru mata pelajaran yang lain. Karena dalam mata pelajaran PAI berisikan materi tentang akhlak dan kepribadian religus. Terlebih lagi guru PAI disini adalah seorang alumni yang pernah belajar di sini. Jadi beliau sudah mengerti hal-hal yang menjadi visi-misi dari sekolah ini.²

Salah satu karakter religus yang sedang dikembangkan di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan adalah karakter disiplin sholat di awal waktu. Di lembaga sekolah tersebut mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk selalu sholat tepat waktu. Dengan adanya kewajiban seperti itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana caranya menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab. Karena bila peserta didik tidak melaksanakan sholat

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Ghozali S.Ag pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 15.15 WIB di ruang kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Ghozali S.Ag pada tanggal 28 Desember 2018 pukul 15.15 WIB di ruang kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

dengan tepat waktu, maka dikenai hukuman dan denda.

Mendisiplinkan peserta didik untuk taat aturan juga bukan hal yang mudah. Bahkan bu Nafi' selaku guru PAI di sekolah itu selalu melakukan operasi keliling untuk sekedar mengabsen peserta didik, adakah peserta didik yang tidak sholat berjamaah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Nafi' sebagai berikut:

Dalam pendisiplinan waktu sholat saya melakukan beberapa cara yaitu yang pertama, saya selalu memberikan nasihat saat jam pelajaran tentang betapa pentingnya untuk sholat tepat pada waktunya. Karena Rosulullah pun selalu sholat di awal waktu walaupun saat dimedan perang berlangsung.

Yang kedua, saya selalu mengabsen saat sebelum peserta didik sholat berjamaah dan bila perlu saya keliling kelas untuk mengecek peserta didik tersebut. Yang ketiga, saya memberikan sedikit hadiah kepada peserta didik yang datang paling awal saat sholat berjamaah.³

Hasil wawancara tersebut juga didukung hasil observasi peneliti pada

tanggal 30 Desember 2018 dan tanggal 12 Januari 2019, peneliti mengamati langsung kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh para peserta didik.

Metode yang diterapkan oleh guru PAI kelas VIII ini dinilai menjadi salah satu program unggulan sekolah yang sudah tercapai. Dalam pelaksanaan program

ini guru PAI kelas VIII terjun langsung untuk melaksanakan tugas tersebut.⁴

³ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 17.15 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

⁴ Hasil Observasi pada saat pelajaran fiqh di kelas VIII SMP Tahfidz Qur'an Al-kautsar, pada tanggal 29 Desember 2019.



Gambar 4.1 Guru PAI memberi nasihat agar peserta didik sholat diawal waktu

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin, terlebih lagi disiplin sholat tepat pada waktunya. Dalam hal tersebut guru PAI memberikan peran langsung menjadi orang tua kedua yang selalu mengingatkan tentang hal tersebut. Pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019, peneliti mengamati secara langsung proses pembentukan karakter disiplin sholat tepat waktu dengan metode ceramah yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didiknya.

Guru PAI juga menjelaskan bagaimana Rasulullah sangat istiqomah untuk sholat pada awal waktu, walaupun sedang di medan perang. Beliau juga menjelaskan bagaimana keutamaan bila kita sholat diawal waktu dan menggabungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan hal tersebut, peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam disiplin sholat tepat waktu untuk menjadi sebuah karakter yang baik dalam

kehidupannya kelak.

Metode kedua yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin sholat tepat waktu, guru PAI menggunakan metode pembiasaan sholat berjama'ah dan absensi saat sholat akan berlangsung. Beliau juga turun langsung untuk mengabsen peserta didik yang akan melaksanakan sholat.

Tetapi, saat berhalangan hadir dan ada tugas yang membuat tidak bisa melaksanakan tugas tersebut ada beberapa peserta didik yang ditugaskan untuk menggantikannya. Sehingga kegiatan tersebut selalu dilaksanakan dengan pengawasan penuh oleh guru PAI kelas VIII tersebut. Pada saat sebelum sholat ibu Nafi' mengabsen peserta didik yang akan melaksanakan sholat berjamaah. Setelah itu ibu Nafi' menjadi imam untuk peserta didik khususnya yang putri.



Gambar 4.1. Absen sebelum sholat berjama'ah

Pembiasaan sholat tepat waktu oleh guru PAI tersebut juga dibenarkan

oleh teman sesama guru di sekolah tersebut.

Kalo sepengetahuan saya bu nafi' itu adalah sosok teman yang baik. Beliau juga merupakan seorang guru yang bisa menjadi panutan menuju hal yang lebih baik. Dalam hal penanaman disiplin sholat di awal waktu, beliau menjadi sosok guru yang di segani oleh peserta didik. Karena beliau selalu mengabsen siapa saja peserta didik yang tidak melakukan sholat berjamaah.⁵

Hal tersebut juga ditambahkan oleh beberapa peserta didik sebagai berikut:

Alhamdulillah sudah. Setelah diajar oleh bu Nafi' untuk disiplin waktu sholat saya sekarang sudah mulai berubah. Contohnya saja saya dulu suka sekali untuk menunda sholat, tetapi sekarang saya usahakan untuk tepat waktu dan berjamaah. Saya juga melakukan hal tersebut bukan karena ada bu Nafi' saja, sekarang itu sudah menjadi bagian hidup saya. Ya walaupun bu Nafi' tegas dan sedikit galak, tapi saya tau itu demi kebaikan kami semua.⁶

Metode ketiga yang digunakan untuk mendisiplinkan waktu sholat peserta didik adalah memberikannya hadiah, yaitu berupa tambahan nilai yang tinggi untuk peserta didik yang menempati shof yang paling depan. Dengan adanya hal tersebut, peserta didik menjadi semakin semangat dan semakin terpacu untuk terus meningkatkan kedisiplinannya sholat tepat waktu.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pastilah ada sebuah hambatan, dalam pembentukan karakter disiplin sholat di awal waktu juga mempunyai sebuah hambatan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut ini:

⁵ Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Ilham Baihaqi S.Pd pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 14.15 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

⁶ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Nurul Handayani pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 14.15 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Dalam melakukan sebuah kebaikan sudah wajar bila ada hambatan. Selama saya mengajar disini hambatan yang sering saya dapatkan yaitu peserta didik banyak alasan saat disuruh untuk sholat berjama'ah, bahkan ada yang memilih sholat didalam kamar ataupun mengobrol dengan teman yang lainnya.

Hambatan yang lain yaitu saat saya ada tugas diluar kota, saat itu saya tidak bisa langsung mengawasi mereka. Oleh karena itu saya meminta bantuan oleh ketua kelas atau peserta didik yang saya percaya. Tapi saat diawasi oleh temannya, ada peserta didik yang menyepelekan dan seperti bebas tidak ada yang mengawasi.⁷

Hal tersebut juga di tegaskan oleh wawancara dengan peserta didik yang menjadi ketua kelas VIII di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

Hambatan yang saya alami saat menggantikan bu Nafi' adalah saya suka dicuekin oleh teman-teman saya. Malah saya suka ditinggal sendiri saat akan memberi tahu bahwa saya akan menggantikan bu Nafi' untuk mengabsen saat sholat.⁸

Dalam membentuk karakter disiplin sholat tepat waktu juga menemui beberapa hambatan, yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik bahwa sholat tepat waktu adalah hal yang baik untuk kehidupan mereka. Mereka masih beranggapan bahwa peraturan tersebut berasal dari sekolah dan tidak ada hubungan dengan kehidupan mereka.

Masih ada beberapa peserta didik yang membolos untuk sholat berjamaah dan lebih memilih sholat didalam kamarnya sendiri. Walaupun sudah diberikan hukuman, tetap saja mereka masih mengulanginya karena belum ada kesadaran dalam diri mereka. Solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan

⁷ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 17.15 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

⁸ Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Zulva Anturidiya pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 14.15 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Agama islam adalah memberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat di awal waktu dan memberikan hadiah untuk peserta didik yang datang paling awal saat sholat berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peranan guru PAI dalam internalisasi karakter disiplin sholat di awal waktu di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan ialah dilaksanakan dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, memberikan perhatian pada peserta didik, memberi nasihat, serta hukuman bagi peserta didik yang melanggar norma agama.

Dengan hal tersebut, maka nilai keagamaan yang ditanamkan pada diri peserta didik lama-kelamaan akan tumbuh dan berkembang, kemudian akan berimbas pada pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, lama-kelamaan nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Ruhul Jihad Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan mencakup pada dua hal yaitu Ibadah dan Muamalah. Hal tersebut selaras dengan pengalamalan karakter ruhul jihad, yaitu mencintai Allah melalui metode mencintai makhluk ciptaan-Nya. Hubungan antar manusia dengan makhluk yang lain sudah semestinya terjalin dengan baik, karena mereka sama-sama makhluk ciptaan Allah.

Internalisasi nilai-nilai ruhul jihad tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah

menjadi kewajiban seorang muslim, baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, diluar jam pelajaran, atau perbuatan dengan sesama manusia.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di bawah ini:

Dalam internalisasi nilai ruhul jihad saya menerapkan metode tadabbur alam dan halaqah. Karena dengan tadabbur alam, peserta didik dapat mengenal lebih dekat dengan sang pencipta. Selain itu saat tadabbur alam bisa diselingi dengan game yang berisikan sikap saling gotong royong antar sesama manusia. Menurut saya metode ini sangat menarik dan cocok untuk peserta didik yang masih dalam usia remaja.⁹

Hal tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2019 bahwa, setiap dua minggu sekali akan dilaksanakan kegiatan tadabbur alam yang dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik akan di ajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam kegiatan tersebut guru PAI juga melakukan kegiatan halaqah mengenai tadabbur alam.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

¹⁰ Hasil Observasi pada saat pelajaran fiqh di kelas VIII SMP Tahfidz Qur'an Al-kautsar, pada tanggal 29 Desember 2019.



Gambar 4.2 Pembiasaan karakter ruhul jihad dengan tadabbur alam

Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Karakter ruhul jihad sangat lah diperlukan untuk seluruh peserta didik. Bila peserta didik tidak mempunyai karakter tersebut, maka rusaklah moral bangsa kita yang akan mendatang. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh Bu Nafi' selaku guru PAI kelas VIII sangat bermanfaat untuk pembentukan karakter peserta didik.¹¹

Pada penerapannya, strategi guru PAI kelas VIII pada internalisasi karakter ruhul jihad di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek itu diterapkan dengan cara yang beragam. Selain dengan cara tadabbur alam dan halaqah pembentukan karakter ruhul jihad juga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk sharing dengan berbagai masalah yang dialaminya, pemberian materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Ghozali S.Ag pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.00 WIB di ruang kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

memberikan wadah atau kegiatan bagi peserta didik yang dapat mengasah kemampuannya dalam berbagai hal ataupun bidang.



Gambar 1.1 Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas VIII adalah media cetak dan media elektronik.

sebagaimana wawancara dengan guru PAI kelas VIII sebagai berikut:

Kalau untuk media saya menggunakan Al-qur'an, karena disini adalah SMP yang berbasis Tahfidz atau hafalan qur'an. Oleh karena itu dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dapat membantu mereka mudah memahami dan meresapi karakter ruhul jihad.

Kalau dalam bidang pembelajaran paling banyak itu kalau saya itu anak-anak saya suruh mencari contoh-contoh di masyarakat, baik contoh-contoh yang positif maupun negatif kemudian anak-anak saya suruh ini kalau ini contoh yang negatif bagaimana cara untuk menyelesaikannya jadi berusaha untuk memecahkan persoalan meskipun masih secara sederhana.

Saya juga mengaitkan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang, karena banyak sekali ujaran-ujaran kebencian diluar sana. Walaupun mereka tidak berhubungan langsung dengan dunia digital seperti media sosial, saya tetap mengabarkan tentang perkembangannya saat ini. Supaya nanti bila mereka sudah melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah mempunyai pegangan.¹²

Media yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter ruhul jihad tidaklah banyak. Hal tersebut dikarenakan belum adanya fasilitas yang

¹² Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

memadahi disekolah tersebut. Oleh karena itu guru PAI menggunakan al-qur'an sebagai media untuk membentuk karakter ruhul jihad. Seperti yang kita ketahui bahwasanya sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis al-qur'an, jadi dengan menggunakan al-qur'an sebagai media memudahkan peserta didik untuk memahami dan meresapinya.

Selain itu guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* atau yang biasa dikenal dengan strategi pembelajaran CTL. Strategi pembelajaran CTL adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan peserta didik didorong untuk menggabungkan antara teori dengan kehidupan nyata.

Dari hal tersebut, guru PAI selalu memberi berita-berita terkini seputar permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Beliau beranggapan dengan cara yang seperti itu dapat membuka wawasan sosial kepada peserta didik, sehingga nanti saat peserta didik melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tidak melupakan ajaran yang diperoleh dari sekolah tersebut.

Terlebih lagi SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar ini adalah sekolah yang bekerja sama dengan pondok pesantren, jadi peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa alat komunikasi selama berada disana. Jadi mau tidak mau peserta didik tidak dapat mengetahui perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu penting sekali untuk memberikan wawasan mengenai perkembangan sosial di masyarakat saat ini.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pastilah ada sebuah hambatan, dalam pembentukan karakter ruhul jihad juga mempunyai sebuah hambatan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut ini:

Dalam penanaman karakter ruhul jihad ada beberapa hambatan yang saya rasakan, yaitu anak-anak sulit untuk diajak berkerja sama dengan teman yang bukan kelompoknya. Mereka lebih suka untuk bekerja dengan teman yang disukainya. Jadi, dalam penanaman nilai ruhul jihadnya kurang maksimal.¹³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam penanaman karakter ruhul jihad mempunyai beberapa hambatan yang membuat hasil dari penanaman karakter tersebut kurang maksimal. Hambatan tersebut yaitu peserta didik sulit untuk bekerja sama dengan teman yang bukan berasal dari kelompoknya. Dengan hambatan tersebut, guru PAI mempunyai cara yang baik untuk memecahkan masalahnya. Salah satu caranya yaitu mengacak tempat duduk peserta didik setiap minggu agar dapat berganti pasangan duduknya. Dengan hal tersebut peserta didik juga tidak jenuh dengan posisi tempat belajarnya. Hal tersebut selaras dengan wawancara dibawah ini:

Hambatan nya seperti yang saya jelaskan tadi nggeh mbak. Dan saat memikirkan bagaimana solusinya, tiba-tiba saya dapat hidayah untuk roling tempat duduk terebut. Menurut saya dengan cara tersebut dapat membuat peserta didik dapat berbaur dengan teman yang lainnya, jadi temannya tidak monoton dan rasa kekeluargaan dalam kelas lebih terasa.¹⁴

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh peserta didik sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Bu nafi' selalu mengajarkan kami untuk selalu solid dan tidak membeda-bedakan teman. Kami juga diajarkan untuk selalu bekerja sama, tapi kadang ada teman yang tidak saya sukai. Jadi saya selalu sebel saat dipasangkan dengan dia, saya lebih suka dipasangkan dengan geng saya. Lalu karena bu Nafi' mungkin sudah lelah memberi nasihat, beliau memberikan peraturan baru yaitu rolling tempat duduk. Awalnya saya tidak suka tapi lama kelamaan saya merasa bahwa itu ada hikmahnya, yaitu saya lebih dekat dengan teman sekelas saya.¹⁵

Bu Nafi' setiap seminggu sekali mengadakan rolling tempat duduk agar kami lebih akrab dengan teman sekelas. Walaupun kadang menurut saya itu melelahkan, tapi saya senang juga karena dapat bergantian teman ngobrol.¹⁶

Solusi yang diberikan oleh guru PAI tersebut dapat diterima oleh peserta didik dan juga sangat efektif dalam membentuk karakter ruhul jihad peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik banyak yang mempunyai teman dekat atau sebuah perkumpulan sendiri-sendiri. Jadi untuk bersosial dengan teman yang selain kelompoknya agak kurang maksimal. Oleh karena itu guru PAI mempunyai inisiatif untuk melakukan perpindahan tempat duduk setiap seminggu sekali, agar peserta didik dapat berbaur dengan yang lainnya.

Peserta didik pun sudah merasakan manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Mereka beranggapan bahwasanya semuanya adalah keluarga dan harus saling melindungi dan tolong menolong satu dengan yang lain. Karakter ruhul jihad dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menghargai dan menjaga makhluk ciptaan Allah dengan baik demi ketaqwaannya kepada Allah SWT.

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Husna Nufaila pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

¹⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII Khamim Agus Masruhin pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Dengan adanya penanaman karakter ruhul jihad peserta didik merasa dirinya jauh menjadi lebih baik, peserta didik juga sudah dapat berperan di masyarakat dan peserta didik pun menjadi paham bagaimana cara bertingkah laku dan bergaul yang baik. Serta, dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat menambah ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, dan juga menambah wawasan peserta didik dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

3. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Amanah Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Amanah memiliki makna yang sangat luas dan mengandung pengertian yang sangat mendalam. Ruang lingkup amanah mencakup semua gerak-gerik seseorang dalam segala urusan yang dibebankan kepadanya. Sifat amanah itu sendiri adalah adanya rasa tanggung jawab di hadapan Allah. Sifat amanah merupakan kefardhuan yang semestinya harus ada setiap jiwa seseorang dan harus menjaganya. Tidak lupa juga berdoa agar senantiasa meminta pertolongan kepada Allah agar bisa selalu memelihara sifat amanah.

Amanah adalah sebuah karakter yang wajib dimiliki oleh manusia, karena panutan umat Islam yaitu Rasulullah SAW juga memiliki sifat tersebut, jadi sudah sewajarnya bila kita umatnya belajar memiliki sifat tersebut. Terlebih lagi bila dilihat keadaan masyarakat saat ini, banyak terjadi kerugian disebabkan oleh tidak amanahnya seseorang. Seperti halnya para pemimpin

yang menjadi seorang koruptor, bahkan banyak terjadi penipuan yang di beri kepercayaan tetapi tidak menjaganya. Bila hal tersebut dibiarkan, maka bangsa Indonesia akan hancur. Oleh karena itu mendidik para penerus bangsa untuk memiliki karakter amanah sangatlah penting.

Dalam pembentukan karakter amanah guru PAI menggunakan beberapa cara, seperti yang di terangkan dalam wawancara berikut ini:

Dalam pembentukan karakter amanah, saya menggunakan dua cara, yaitu dengan mewajibkan puasa Sunnah dan menanamkan karakter amanah saat proses pembelajaran. Berpuasa sunah merupakan salah satu bentuk pendidikan kedisiplinan, kejujuran, amanah, tanggung jawab dan ketakwaan anak. Jadi, selain mendapat pahala berpuasa sunah dapat mengajarkan peserta didik untuk amanah. Karena saat berpuasa yang mengetahui kita puasa atau tidak hanya dirinya sendiri dan Allah. Maka dapat menjadi suatu pembelajaran peserta didik untuk menjaga amanah yang telah diberikan.¹⁷

Metode pertama yang digunkana oleh guru PAI dalam membentuk karakter amanah kepada pesrta didik adalah dengan berpuasa Sunnah. Dengan berpuasa Sunnah dapat melatih peserta didik menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh guru kepadanya. Selain itu puasa Sunnah memberi pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Momen-momen puasa Sunnah ini yang muncul dalam kehidupan, baik dalam keluarga, lingkungan dan sekolah bisa bermanfaat sebagai pendidikan disiplin dan membentuk karakter amanah.

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Pendidikan karakter peserta didik melalui puasa Sunnah sangat menyenangkan. Hal ini selain sangat sesuai dengan langkah-langkah mendidik peserta didik, juga dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk berpuasa. Hal tersebut di tegaskan dengan pernyataan pesrta didik berikut ini:

Bu nafi' menyuruh kita untuk puasa Sunnah yaitu puasa senin kamis. Puasa tersebut menurut kami juga baik dilakukan untuk tirakat, apalagi untuk kami yang sedang hafalan. Ya walaupun pertamanya dulu menjengkelkan, tapi lama-kelamaan saya menyukainya dan mendapatkan manfaatnya. Perasaan saya lebih mudah untuk hafalannya.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwasanya peserta didik menyukai metode yang digunakan oleh guru PAI untuk membentuk karakter amanah. Menurut peserta didik metode tersebut menyenangkan dan cukup efektif untuk membentuk karakter amanah peserta didik. Selain itu, mereka merasakan manfaat yang lain dari pembentukan karakter amanah tersebut. Yaitu mereka lebih mudah untuk menghafalkan Al-qur'an dengan diadakannya kewajiban puasa Sunnah tersebut.

Pelaksanaan puasa Sunnah ini dilakukan secara bertahap. Pada awalnya dilaksanakan satu bulan sekali. Pada bulan kedua ditingkatkan menjadi dua kali dalam satu bulan, dan hal tersebut bertingkat sampai satu bulan penuh menjalani puasa Sunnah tersebut. Berikut ditegaskan dengan wawancara dengan guru PAI:

Untuk pelaksanaan puasa Sunnah ini dilakukan secara bertahap,

¹⁸ Wawancara dengan pesrta didik kelas VIII Husna Nufaila pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

awalnya dilakukan satu minggu dalam satu bulan, lalu ditingkatkan lagi dua minggu satu bulan dan naik-naik sampai satu bulan penuh. Ya walaupun pertamanya mengeluh, tapi lama-kelamaan mereka menerima. Saya juga tak henti-hentinya menasehati mereka dan memberikan contoh dengan saya melakukan puasa sunnah tersebut. Untuk menambah semangat mereka, saya tak lupa memeberikan hukuman, apabila ada yang tidak melaksanakannya.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peranan guru PAI dalam membentuk karakter amanah melalui puasa Sunnah senin-kamis di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan ialah dilaksanakan dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, memberikan perhatian pada peserta didik, memberi nasihat, serta hukuman bagi peserta didik yang melanggar norma agama, dengan hal tersebut, maka karakter amanah yang ditanamkan pada diri peserta didik lama-kelamaan akan tumbuh dan berkembang, kemudian akan berimbas pada pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, lama-kelamaan nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

Guru PAI juga menggunakan metode yang lain untuk membentuk karakter amanah pesrta didik, sebagaimana wawancara berikut ini:

Selain menggunakan puasa Sunnah untuk membentuk karakter amanah peserta didik, saya juga menggunakan metode ceramah di kelas dan biasanya mereka saya kasih tes tentang amanah. Misalnya saya memberikan tugas, dan tidak boleh mencontek. Setelah saya memeberikan tugas, saya meninggalkan mereka, tetpai tetap mengawasi dari belakang dan sedikit bersembunyi. Hari pertama sayan melakukan uji coba tersebut masih banyak peserta didik yang belum amanah dan masih mencontek. Dan siapapun yang mencontek saya

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

akan suruh hafalan, setelah itu mereka akhirnya membiaskan diri untuk amanah yaitu berupa tidak mencontek.²⁰

Metode kedua yang diterapkan dalam pembentukan karakter amanah peserta didik di SMP Tahfidz Qur'an AL-Kautsar ialah dengan memberikan nasihat saat proses pembelajaran. Guru PAI kelas VIII memberikan nasihat agar selalu amanah apabila diberikan kepercayaan oleh siapapun, walaupun dengan teman mereka sendiri. Selain itu, guru PAI juga memberikan sebuah tes yang dilakukan untuk mengukur seberapa amanah peserta didik saat diberikan suatu kepercayaan.

Untuk mengukur seberapa amanah peserta didik di kelas tersebut, guru PAI mempunyai satu metode yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam pemberian tugas tersebut peserta didik dituntut untuk mengerjakan sendiri dan tidak boleh mencontek, setelah memberikan amanah tersebut guru PAI meninggalkan kelas dan mengawasi mereka secara diam-diam. Bila ada salah satu peserta didik yang tidak menjaga amanah tersebut maka akan diberikan sebuah sanksi berupa hafalan surat.

Hal diatas didukung dengan hasil observasi peneliti pada 14 Januari 2019 bahwa, saat proses pembelajaran guru PAI memberikan nasihat agar peserta didik selalu amanah. Setelah itu guru PAI memeberikan sebuah tugas kepada peserta didik dan memberinya sebuah amanah untuk tidak mencontek. Setelah itu, guru PAI meninggalkan kelas dan mengawasi

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

peserta didik dari kejauhan. Apabila ditemukan peserta didik yang tidak bisa menjaga amanahnya, akan dikenakan sanksi yaitu berupa hafalan surah dalam Al-Qur'an.



Gambar 4.4 Peserta didik diberikan amanah untuk tidak mencontek

Penanaman karakter amanah pada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah, ada banyak hal yang harus di terapkan oleh guru PAI untuk mengaktualisasikan sikap keberagaman peserta didik, adapun hambatan guru PAI dalam membentuk karakter amanah peserta didik di kelas VIII SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan sebagai berikut:

Hambatan dalam suatu proses itu pasti ada dan hal tersebut dikarenakan keberagaman sifat yang dimiliki oleh peserta didik. Ada yang kalo dibilangin itu langsung patuh, ada juga yang harus dikasih hukuman baru patuh, ya seperti itulah namanya juga masih remaja. Hambatan yang terberat adalah ketika anak-anak itu malas dan bandel saat diberikan nasihat. Ada beberapa yang memilih untuk diberikan hukuman daripada mengikuti nasihat yang saya berikan.²¹

Hambatan dalam penanaman karakter amanah pada peserta didik ialah keberagaman sifat dan sikap peserta didik dalam menerima nasihat

²¹ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Imroatun Nafi'ah, M.Pd.I pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 15.09 WIB di ruang guru SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

yang disampaikan oleh guru. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan bahkan terkadang meremehkan. Adanya hal-hal yang menghambat peranan guru PAI dalam membentuk karakter amanah pada peserta didik itu wajar terjadi, tetapi ketika ada suatu hambatan, pihak sekolah terutama yang berwenang dalam membentuk karakter peserta itu harus berusaha untuk menemukan solusi atau inovasi dari hambatan yang terjadi.

B. Temuan Peneliti

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Sholat di Awal Waktu Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

- a. Pembuktian bahwa pembentukan karakter disiplin sholat di awal waktu yaitu dari perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh peserta didik

yang merasakan dirinya menjadi karakter yang lebih tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

- b. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin sholat di awal waktu ada dua, yaitu dengan ceramah dalam proses pembelajaran dan pembiasaan sholat berjama'ah dan mengabsensi peserta didik saat akan sholat berjamaah.
- c. Hambatan dalam pembentukan karakter disiplin sholat di awal waktu adalah kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik bahwa sholat tepat waktu adalah hal yang baik untuk kehidupan mereka.
- d. Solusi yang diberikan oleh guru PAI adalah memberikan efek jera dengan hukuman dan memeberikan hadiah kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Ruhul Jihad Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

- a. Peserta didik antusias dengan adanya penanaman karakter ruhul jihad yang telah diterapkan oleh guru PAI dan sekolah.
- b. Pada penerapannya, strategi guru PAI kelas VIII pada internalisasi karakter ruhul jihad di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek itu diterapkan dengan dua metode. Yaitu tadabbur alam dan halaqah.
- c. Media yang digunakan dalam pembentukan karakter ruhul jihad adalah al-

qur'an.

- d. Pembentukan karakter ruhul jihad dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk sharing dengan berbagai masalah yang dialaminya, pemberian materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan wadah atau kegiatan bagi peserta didik yang dapat mengasah kemampuannya dalam berbagai hal ataupun bidang.
- e. Hambatan dalam pembentukan karakter ruhul jihad adalah peserta didik kadang malas dan adanya keberagaman sifat peserta didik.
- f. Solusi yang diberikan oleh guru adalah menciptakan sebuah inovasi agar peserta didik tidak jenuh, seperti halnya melakukan tadabbur alam diluar lingkungan sekolah agar lebih menarik.

3. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Amanah Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

- a. Peranan guru PAI dalam membentuk karakter amanah dilakukan dengan dua cara. Yaitu melalui puasa Sunnah senin-kamis dan ceramah didalam proses pembelajaran.
- b. Selain itu guru memberikan sebuah tes kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar amanah mereka. Tes tersebut berupa pemberian amanah mengerjakan tugas tanpa mencontek temannya.

- c. Hambatan dalam penanaman karakter amanah pada peserta didik ialah keberagaman sifat dan sikap peserta didik dalam menerima nasihat yang disampaikan oleh guru. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan bahkan terkadang meremehkan.
- d. Solusi yang diberikan oleh guru adalah memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar norma agama, dengan hafalan surat dalam Al-Qur'an.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Tahfidz Al-Kautsar Durenan, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Sholat di awal waktu Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Peran guru PAI kelas VIII di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan dalam membentuk karakter disiplin waktu sholat adalah sebuah program unggulan di sekolah tersebut. Pembuktian bahwa pembentukan karakter disiplin sholat di awal waktu sudah dilaksanakan yaitu dari perubahan-

perubahan yang telah dirasakan oleh peserta didik yang merasakan dirinya menjadi karakter yang lebih tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin sholat di awal waktu ada dua, yaitu dengan ceramah dalam proses pembelajaran dan mengabsensi peserta didik saat akan sholat berjamaah. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin, terlebih lagi disiplin sholat tepat pada waktunya. Dalam hal tersebut guru PAI memberikan peran langsung menjadi orang tua kedua yang selalu mengingatkan tentang hal tersebut.

Metode kedua yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin sholat tepat waktu, guru PAI menggunakan metode absensi saat sholat segera berlangsung. Dan beliau juga turun langsung untuk mengabsen peserta didik yang akan melaksanakan sholat. Dalam membentuk karakter disiplin sholat tepat waktu juga menemui beberapa hambatan, yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik bahwa sholat tepat waktu adalah hal yang baik untuk kehidupan mereka. Mereka masih beranggapan bahwa peraturan tersebut berasal dari sekolah dan tidak ada hubungan dengan kehidupan mereka.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin, terlebih lagi disiplin sholat tepat pada waktunya. Metode kedua yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin sholat tepat waktu, guru PAI menggunakan metode absensi saat sholat segera berlangsung. Dan beliau juga turun langsung untuk mengabsen peserta didik yang akan melaksanakan

sholat.

Hambatan dalam pembentukan karakter disiplin sholat di awal waktu adalah kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik bahwa sholat tepat waktu adalah hal yang baik untuk kehidupan mereka. Solusi yang diberikan oleh guru PAI adalah memberikan efek jera lewat hukuman dan memeberikan hadiah kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi. Solusi yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik beruka hafalan surah dalam Al-Qur'an.

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Ruhul Jihad Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Internalisasi nilai-nilai ruhul jihad tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim, baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, diluar jam pelajaran, atau perbuatan dengan sesama manusia.

Pada penerapannya, strategi guru PAI kelas VIII pada internalisasi karakter ruhul jihad di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek itu

diterapkan dengan dua metode. Selain dengan cara tadabbur alam dan halaqah pembentukan karakter ruhul jihad juga dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk sharing dengan berbagai masalah yang dialaminya, pemberian materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan wadah atau kegiatan bagi peserta didik yang dapat mengasah kemampuannya dalam berbagai hal ataupun bidang.

Media yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter ruhul jihad tidaklah banyak. Hal tersebut dikarenakan belum adanya fasilitas yang memadai disekolah tersebut. Oleh karena itu guru PAI menggunakan al-qur'an sebagai media untuk membentuk karakter ruhul jihad. Seperti yang kita ketahui bahwasanya sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis al-qur'an, jadi dengan menggunakan al-qur'an sebagai media memudahkan peserta didik untuk memahami dan meresapinya. Selain itu guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* atau yang biasa dikenal dengan strategi pembelajaran CTL.

Dalam penanaman karakter ruhul jihad mempunyai beberapa hambatan yaitu peserta didik sulit untuk diajak bekerja sama dengan teman yang bukan kelompoknya. Hal tersebut membuat hasil dari penanaman karakter tersebut kurang maksimal. Dengan hambatan tersebut, guru PAI mempunyai cara yang baik untuk memecahkan masalahnya. Salah satu caranya yaitu mengacak tempat duduk peserta didik setiap minggu agar dapat berganti pasangan

duduknya. Dengan hal tersebut peserta didik juga tidak jenuh dengan posisi tempat belajarnya.

3. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Amanah Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

Amanah adalah sebuah karakter yang wajib dimiliki oleh manusia, karena panutan umat Islam yaitu Rasulullah SAW juga memiliki sifat tersebut, jadi sudah sewajarnya bila kita umatnya belajar memiliki sifat tersebut. Terlebih lagi bila dilihat keadaan masyarakat saat ini, banyak terjadi kerugian disebabkan oleh tidak amanahnya seseorang.

Pembentukan karakter amanah peserta didik di kelas VIII dilakukan dengan dua metode. Metode pertama yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter amanah kepada peserta didik adalah dengan berpuasa Sunnah. Dengan berpuasa Sunnah dapat melatih peserta didik menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh guru kepadanya. Selain itu puasa Sunnah memberi pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Momen-momen puasa Sunnah ini yang muncul dalam kehidupan, baik dalam keluarga, lingkungan dan sekolah bisa bermanfaat sebagai pendidikan disiplin dan membentuk karakter amanah.

Metode kedua yang diterapkan dalam pembentukan karakter amanah peserta didik di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar ialah dengan memberikan nasihat saat proses pembelajaran. Guru PAI kelas VIII memberikan nasihat agar selalu amanah apabila diberikan kepercayaan

oleh siapapun, walaupun dengan teman mereka sendiri. Selain itu, guru PAI juga memberikan sebuah tes yang dilakukan untuk mengukur seberapa amanah peserta didik saat diberikan suatu kepercayaan.

Untuk mengukur seberapa amanah peserta didik di kelas tersebut, guru PAI mempunyai satu metode yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam pemberian tugas tersebut peserta didik dituntut untuk mengerjakan sendiri dan tidak boleh mencontek, setelah memberikan amanah tersebut guru PAI meninggalkan kelas dan mengawasi mereka secara diam-diam.

Hambatan dalam penanaman karakter amanah pada peserta didik ialah keberagaman sifat dan sikap peserta didik dalam menerima nasihat yang disampaikan oleh guru. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan bahkan terkadang meremehkan. Solusi yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik berupa hafalan surah dalam Al-Qur'an.